

UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Oleh: Mugirah¹

Abstrak

Peningkatan kualitas pembelajaran sangatlah diperlukan untuk mewujudkan siswa yang mandiri dan penuh kreativitas di masa yang akan datang. Kreativitas pembelajaran menentukan kualitas hasil belajar. Dalam pembelajaran kita harus berpedoman pada kurikulum, GBPP dan tujuan pendidikan. Prinsip-prinsip pembelajaran kita jadikan petunjuk agar kita terhindar dari tindakan-tindakan yang tidak dapat mendukung proses peningkatan belajar. Pembelajaran berkualitas akan mencerminkan hasil upaya pendidik dan komponen-komponen lain yang peduli pada pendidikan.

Kata kunci: Pembelajaran di SD, peningkatan kualitas pembelajaran

Pendahuluan

Banyak sorotan ditujukan kepada guru terutama masalah kualitas pembelajaran (Jurnal Ilmiah Guru COPE, 2001). Di sisi lain guru sarat akan beban yang telah diatur dalam kebijakan-kebijakan pemerintah yang penuh dengan perubahan. Lebih berat

lagi masyarakat terlanjur memberi kepercayaan penuh kepada guru terhadap hasil belajar putra-putrinya. Untuk beban yang satu ini guru tidak boleh menganggap enteng, namun harus berusaha dan bekerja penuh semangat agar kepercayaan masyarakat kepada guru tidak luntur begitu saja. Kitapun tahu bahwa keberhasilan pendidikan tidak bisa diserahkan kepada satu lembaga pendidikan saja, namun kerja sama yang baik dan harmonis antara sekolah, masyarakat dan keluarga. Tidak terlepas juga komponen-komponen pemerhati pendidikan dan peduli akan perkembangan dunia pendidikan. Bekerja bahu-membahu dengan tidak saling mengkambinghitamkan dalam kegagalan ataupun menepuk dada jika mengalami keberhasilan. Antara pendidik di tingkat sekolah paling bawah sampai perguruan tinggi hendaknya berpandangan sama dan satu tujuan menciptakan hasil pembelajaran yang berkualitas. Pencapaian hasil pembelajaran yang berkualitas ini, guru harus berupaya mengembangkan daya kreativitas yang tinggi agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Kebebasan intelektual dalam daya pikir, daya cipta dan daya karsa hendaknya benar-benar diterapkan dalam pembel-

¹ Mugirah adalah Guru SD Sungapan, Cabang Dinas Kec. Sedayu, Bantul.

jaran. Hal ini disebabkan karena kebebasan intelektual dapat memotivasi guru untuk berani berpikir kritis dan bertanggung jawab.

Secara rasional ide dan gagasan yang baru perlu diimplementasikan di dalam setiap kegiatan pembelajaran. Potensi diri perlu digali dan dikembangkan untuk kemudian dimunculkan dalam daya cipta yang bernuansa pembaharuan. Alangkah indahnya kalimat "Hasil pembelajaran di SD ... benar-benar berkualitas".

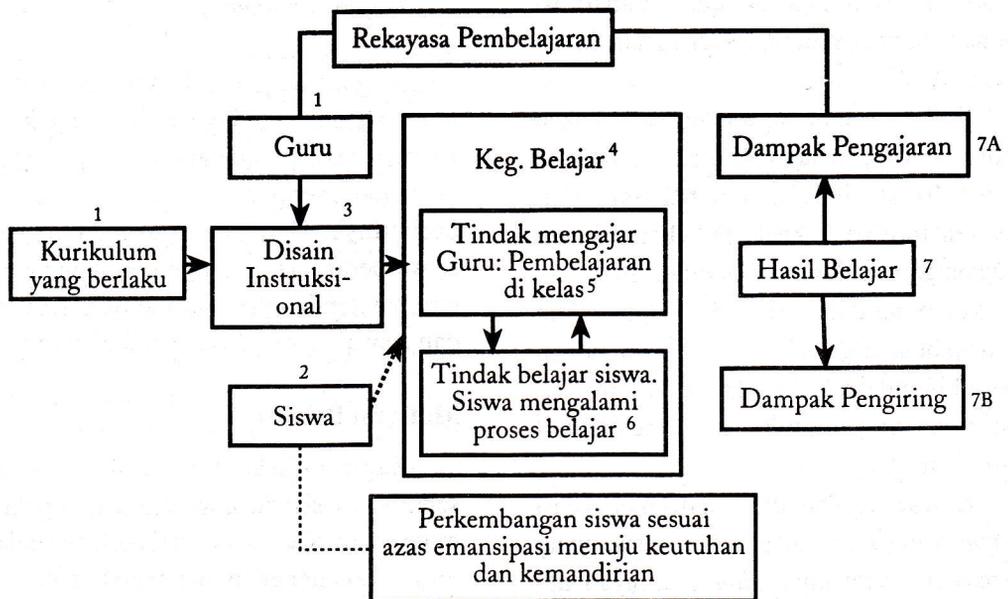
Karena kompleksnya permasalahan yang harus dihadapi oleh guru, maka perlu dicari beberapa solusi yang dapat membantu, diantaranya: (1) guru hendaknya bersikap aktif dalam setiap kegiatan ilmiah, (2) selalu proaktif dalam usaha menambah wawasan dan pengetahuan, (3) menjadikan membaca sebagai budaya, (4) tidak segan untuk belajar dan mencoba, (5) memberanikan diri untuk mencoba mengembangkan kreativitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian pendahuluan tersebut penulisan berikut akan memfokuskan diri pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar.

Hakikat Belajar

Belajar adalah "suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman kecuali perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang atau perubahan yang instruktif atau yang bersifat temporer" (T. Raka Joni, 1977) dalam Salamah (2001). Pernyataan yang singkat dan sederhana ini sudah mencakup segala sesuatu yang ingin dicapai dalam proses belajar. Sedangkan menurut Cronbach dalam bukunya "*Educational Psychology*" mengatakan "*Learning is shown by a change in behavior as result of experimen*" (Salamah, 2001). Di dalam pengertian ini dikatakan bahwa belajar itu ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku, perbuatan, sebagai hasil pengalaman. Jadi jelas, pada intinya belajar akan menimbulkan keadaan yang berbeda antara sebelum dan sesudah melakukan perbuatan belajar. Bisa disimpulkan bahwa (1) dalam belajar ada perubahan tingkah laku, (2) pada perubahan didapatkan kecakapan baru, (3) perubahan itu terjadi karena usaha yang disengaja.

Berikut dibagikan tentang rekayasa pembelajaran yang dikutip dari seminar Bimbingan dan Konseling (2002).



Gambar 1.

Rekayasa pembelajaran guru dan tindak belajar siswa (Adaptasi Winkel, Biggs dan Telfer, Monks, Knoers dan Siti Rahayu Haditono)

Guru sebagai pendidik melakukan rekayasa pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dari rekayasa pembelajaran tersebut guru dituntut untuk mendesain instruksional yang pada akhirnya akan menghasilkan tujuan instruksional khusus dari setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa. Selanjutnya menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar (pembelajaran) di kelas dengan menggunakan asas pendidikan maupun teori mengajar yang diakhiri dengan proses evaluasi terhadap hasil belajar.

Di sinilah guru berperan dan berkesempatan mengembangkan kreativitasnya untuk menciptakan siswa yang berkualitas. Dalam menyampaikan materi pembelajaran

guru harus yakin apa yang diberikan kepada siswanya adalah sah. Karena sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah belajar, membaca, mencoba materi yang akan diberikan. Siswa memandang "guru adalah segalanya" dengan segala kepanandaiannya dan kelebihanannya.

Di dalam proses belajar harus dikembangkan 3 aspek keterampilan (kognitif, afektif dan psikomotorik). Keterampilan kognitif adalah keterampilan intelektual yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup, mempresentasikan konsep dan lambang. Sedangkan keterampilan afektif ditandai dengan sikap menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian pada obyek tersebut. Keterampilan

psikomotorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urutan koordinasi sehingga terwujud otomatisasi gerak jasmani (Soemadi Soerjabrata dalam Salamah, 2001).

Di dalam pembelajaran juga diterapkan prinsip-prinsip belajar bagi siswa maupun guru. Prinsip belajar tersebut berkaitan dengan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/pengalaman, pengulangan, balikan dan pungutan. Dengan menggunakan prinsip belajar guru akan terbantu di dalam memilih tindakan yang tepat agar terhindar dari tindakan yang tidak dapat meningkatkan proses belajar siswa.

Kita sebagai pendidik harus menyadari bahwa yang kita hadapi bukan siswa yang berasal dari satu jenis *culture*, sehingga kita harus jeli memandang bahwa individu-individu tersebut mempunyai perbedaan yang unik baik karakteristik, psikis, kepribadian, maupun sifatnya. Dari berbagai ragam perbedaan tersebut menjadikan guru lebih berkreasi dalam cara memberikan pembelajaran. Karena dari metode penyampaian kita bisa melihat seberapa hasil pembelajaran bisa dikuasai oleh siswa. Sebagai siswa SD yang masih dalam proses perkembangan, mereka perlu banyak kita berikan dorongan, penguatan yang nantinya akan membawa siswa termotivasi dalam belajar setiap proses belajar dan pembelajaran akan dijumpai kegagalan, keberhasilan dan hambatan. Teori Medan (*Field Theory*) Kurt Lewin dalam Salamah (2002):

"Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai tetapi selalu mendapat hambatan.

Maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan dengan mempelajari bahan belajar tersebut".

Di sini guru berperan dalam memecahkan masalah dengan daya pikir yang kritis. Karena hasil pembelajaran yang pertama akan mempengaruhi pada usaha belajar berikutnya. Hambatan yang datang dari siswa perlu kita bantu pemecahannya agar tercipta kondisi yang harmonis antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Motivasi Belajar

Kegiatan belajar merupakan kegiatan sehari-hari siswa, guru perlu mengetahui motivasi belajar siswa. Dari motivasi belajar ini guru akan mudah menerapkan tindakan-tindakan dalam proses pembelajaran di kelas yang mendukung tercapainya tujuan.

Motivasi adalah kekuatan mental yang menjadi penggerak, pendorong mental perilaku manusia (termasuk belajar). Di dalam motivasi terkandung keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan dan sasaran. Di dalam pembelajaran jika salah satu komponen tersebut tidak ada, tidak mungkin terjadi proses belajar. Bagi siswa, motivasi belajar sangat penting dengan melakukan hal-hal berikut: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, (5) menyadarkan adanya perjalanan belajar.

Bagi guru motivasi belajar bermanfaat untuk: (1) membangkitkan semangat belajar siswa, (2) menyusun strategi mengajar.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang menyangkut seluruh pribadi siswa baik fisik maupun mental akan menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Masih ada juga faktor dari luar pribadi siswa itu sendiri. Soemadi Soerjabrata mengatakan bahwa yang mempengaruhi belajar adalah faktor dari luar diri siswa dan faktor dari dalam diri siswa. Kesehatan, inteligensi, bakat dan emosi kesemuanya saling terkait dan mendukung. Kewajiban kita sebagai guru untuk membimbing mereka mengaktualisasikan dirinya dalam kegiatan belajar agar menjadi manusia yang mandiri di kemudian hari.

Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan motivasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar maka guru berupaya semaksimal mungkin mengembangkan kreativitasnya agar kualitas belajar dapat dicapai. Sebelum memulai usaha kegiatan belajar kita perlu memperhatikan persyaratan-persyaratan belajar, diantaranya: lingkungan, fisik dan mental. Ketiga persyaratan tersebut berpengaruh pada kualitas belajar siswa.

Dalam upayanya yang keras guru hendaknya berusaha menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan. Sehingga secara psikologis siswa sudah terpancing dan secara otomatis siswa akan mengikuti arah tujuan belajar dan pembelajaran yang kita kehendaki. Daya dukung berupa kreativitas guru merupakan sumbangan tak ternilai secara materi kepada siswa. Dorongan kepada siswa untuk berekspresi,

bertanya, mencoba berikan waktu seluas-luasnya. Kondisi semacam ini akan membuat siswa merasa dihargai sebagai siswa. Jangan sampai ada distansi (jarak) antara siswa dan guru yang menjadikan terbelenggunya kreativitas siswa. Klik antar siswa atau pembentukan group yang menimbulkan persaingan secara tidak konstruktif kita hilangkan diantara mereka.

Pemberian materi pelajaran jangan sampai terjadi di atas ukuran/standar. Akibatnya anak akan merasa tidak mampu atau kesulitan dalam mengerjakan dan takut pada guru.

Sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran kita gunakan multi media. Dengan alat peraga (media) diharapkan siswa ikut berperan aktif secara fisik dan mental di dalam proses pembelajaran. Hal demikian akan lebih efektif dan efisien dan hasil yang didapatkan juga lebih berkualitas. Penguatan selalu kita berikan kepada setiap hasil usaha belajar sehingga rasa percaya diri siswa semakin tinggi yang pada akhirnya sangat mendorong keinginan untuk lebih giat belajar.

Kesiapan Guru

Soemadi Soerjabrata menyatakan bahwa, kualitas siswa dalam proses pembelajaran memerlukan perjalanan panjang dari seorang guru, Salamah (2001). Peran serta guru yang kuat, gigih, pantang menyerah sangat dibutuhkan jika ingin menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dimulai dari persiapan guru yang tertuang dalam implikasi prinsip-prinsip bagi guru:

1. Pembuatan rencana pembelajaran, persiapan psikis maupun fisik guna peningkatan kualitas pembelajaran

2. Pelaksanaan pembelajaran:
 - a. Menggunakan metode secara bervariasi
 - b. Menggunakan gaya bahasa yang tidak monoton
 - c. Mengemukakan pertanyaan yang membimbing kreativitas
3. Mengaktifkan siswa
 - a. Menggunakan multi metode, multi media
 - b. Memberi tugas secara individu dan kelompok
 - c. Memberi kesempatan melaksanakan eksperimen
 - d. Mengadakan tanya jawab dan diskusi

Ketiga prinsip tersebut di atas kita pegang dan kita terapkan dalam pembelajaran sehingga keberhasilan ada di hadapan kita. Wajah-wajah siswa yang mencerminkan kemandirian akan terwujud di masa yang akan datang. Kita perlu berkeyakinan bahwasanya siswa sebagai terdidik adalah individu yang lapar dan haus dalam informasi dan pengetahuan, sehingga perlu kita berikan menu yang akurat dan proporsional sesuai dengan perkembangan baik fisik maupun mental mereka.

Kesiapan guru dalam memberikan materi, lengkap dengan daya kreativitasnya akan berhasil guna bagi diri siswa dalam melanjutkan belajar di kemudian hari. Penerapan-penerapan ilmu dengan strategi yang tepat pada penyampaiannya akan melekat kuat pada diri siswa dan menimbulkan kesan positif sehingga sulit dihilangkan dari benak anak didik kita.

Penutup

Keberhasilan program belajar dan pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari beberapa unsur pendukung pokok. Unsur tersebut diantaranya perencanaan program, pelaksanaan program dan evaluasi hasil.

Pelaksanaan pembelajaran dapat berhasil baik jika guru dapat memahami karakteristik siswa, menggunakan pendekatan integratif, multi media/metode dan dengan daya kreativitas yang tinggi.

Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang berkembang optimal, akan berpengaruh besar terhadap kualitas belajar dan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Depdikbud. (1996). *Petunjuk peningkatan mutu pendidikan di SD*. Jakarta: Depdikbud.
- Enny Zubaidah (2001). "Pemanfaatan sastra anak-anak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD". *Jurnal Ilmiah Guru COPE*. Yogyakarta: Puslit Dikdasmen Lemlit.
- Nurwahyuniani (2001). "Belajar di sekolah". *Makalah Seminar BK*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Salamah (2001). "Bimbingan dan Penyuluhan". *Makalah Seminar BK*. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.

